



JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JEBAKU>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



KAJIAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI E-PEKEN DALAM UPAYA PEMULIHAN EKONOMI KOTA SURABAYA

Vinka Alysia

Program Studi Ilmu Ekonomi,

G71219058@student.uinsby.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Jl. Ahmad Yani No. 117, Surabaya, telp/fax : (031)8410298

ABSTRACT

In 2020 the economy of Surabaya City experienced a contraction of -4.85%. This was caused by the Covid-19 pandemic, but the City of Surabaya was able to revive the regional economy. One of the reasons for the increase in the economy of the city of Surabaya is the economic growth of the wholesale and retail sector, where the amount of wholesale and retail trade results is 7.37%. This makes the Surabaya City government to act quickly and bring up a new innovation through the digital economy. The digital economy created by the Surabaya City Government is based on a mobile application, the application is commonly called E-Peken. In writing the article, the method used is descriptive qualitative with an effort to describe a phenomenon based on in-depth data and information from the object of research. During the Covid-19 pandemic, the economy of the city of Surabaya experienced a decline, not only the economy of the city of Surabaya, but the decline was also felt in the national economy. There was growth in the economy of the City of Surabaya in 2020 right in the third quarter, the growth was 5.89% compared to the second quarter in 2020. With the existence of several supporting features in e-peken, it is hoped that it will facilitate transactions between sellers and buyers. In each transaction, a report will be sent which will be used as an evaluation material for MSME owners. With this feature, it can make it easier for the Surabaya City Government to monitor MSMEs that still need assistance. In an effort to price competition, the Surabaya City Government has provided facilities for the provision of goods for the activists of the Surabaya City grocery store and MSMEs.

Keywords: e-peken applications, MSMEs, and economic growth.

Abstrak

Pada tahun 2020 perekonomian Kota Surabaya mengalami kontraksi sebesar -4.85%. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemic Covid-19, namun Kota Surabaya dapat membangkitkan perekonomian daerahnya. Kenaikan perekonomian Kota Surabaya salah satunya didominasi oleh pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan besar dan eceran, dimana besaran dari hasil perdagangan besar dan eceran sebesar 7.37%. Hal tersebut membuat pemerintah Kota Surabaya untuk bertindak cepat dan memunculkan sebuah inovasi baru melalui ekonomi digital. Ekonomi digital yang diciptakan oleh Pemerintah Kota Surabaya berbasis aplikasi mobile, aplikasi tersebut biasa disebut dengan E-Peken. Dalam penulisan artikel, metode yang dipergunakan ialah kualitatif deskriptif dengan upaya menggambarkan suatu fenomena yang berdasarkan pada data dan informasi yang mendalam dari objek penelitian. Pada saat pandemic Covid-19, Perekonomian Kota Surabaya mengalami penurunan, bukan sekedar perekonomian Kota Surabaya saja, namun penurunan dirasakan juga pada perekonomian secara nasional. Terjadi pertumbuhan pada perekonomian Kota Surabaya pada tahun 2020 tepat di kuartal III, pertumbuhan tersebut sebesar 5.89% dibandingkan dengan kuartal II pada tahun 2020. Dengan adanya beberapa fitur pendukung dalam e-peken diharapkan mampu mempermudah transaksi antara penjual dan pembeli. dalam setiap transaksinya pula, akan dikirimkan report laporan yang dipergunakan sebagai bahan evaluasi pemilik UMKM. Dengan adanya fitur tersebut dapat mempermudah Pemkot Surabaya untuk me-monitoring UMKM yang masih memerlukan pendampingan. Dalam upaya persaingan harga, Pemerintah Kota Surabaya telah memberikan fasilitas penyediaan barang untuk penggiat toko kelontong maupun UMKM Kota Surabaya.

Kata kunci: aplikasi e-peken, UMKM, dan pertumbuhan ekonomi.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sesuai dengan kepanjangan dari UMKM, UMKM memiliki arti sebagai badan atau lembaga suatu usaha perorangan yang mencakup usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro kecil dan menengah sendiri telah memberikan kontribusi cukup besar bagi pemerataan pendapatan, peningkatan ekspor, pembentukan suatu produk nasional, dan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat di kawasan tersebut. Dalam meningkatkan perekonomian nasional, sangat diperlukan peran badan usaha kecil dan menengah yang sesuai dengan pernyataan UU Republik Indonesia No.20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pernyataan yang telah dituangkan pada pasal tersebut menyatakan bahwa adanya pemberdayaan akan suatu badan usaha mikro, kecil, dan menengah sangat perlu dilaksanakan dengan cara menyeluruh, berkesinambungan, serta optimal melalui pengembangan iklim secara kondusif, pemberian dukungan, pemberian kesempatan berusaha, pemberian kebebasan dalam pengembangan secara luas, dan pemberian perlindungan UMKM dalam merealisasikan pemerataan pendapatan rakyat, pertumbuhan ekonomi, pengentas kemiskinan, dan membuka lapangan pekerjaan. Sebelum adanya pandemic Covid-19, UMKM di Kota Surabaya sangat berkembang pesat dan menghasilkan output yang cukup tinggi. Hal tersebut telah dibuktikan dengan data yang sudah tertera pada tabel 1, sebagai berikut (Ningrum, Widiyanto, and Yuliyanti 2018):

**Tabel 1. Jumlah UMKM Kota Surabaya pada Tahun 2015 – 2018
(Sebelum pandemic Covid-19)**

Tahun	Jumlah individu pemilik UMKM	Jumlah UMKM
2015	27.926 jiwa	25.353
2016	28.392 jiwa	25.147
2017	28.759 jiwa	26.037
2018	29.057 jiwa	26.800

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya

Berdasarkan data mengenai jumlah unit usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Surabaya sebelum adanya pandemic Covid-19 terlihat sangat berkembang tiap tahunnya. Perkembangan tersebut juga dirasakan bagi pemerintahan kota Surabaya dengan meningkatnya perekonomian Kota Surabaya, namun hal tersebut menjadi tidak stabil karena adanya pandemic Covid-19.

Sejak adanya pandemic Covid-19, membuat usaha mikro, kecil, dan menengah berada dalam kondisi kritis. Dalam posisi kritis ini, 50% UMKM terancam tidak beroperasi seperti semestinya. Melemahnya kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah akan memberikan dampak buruk bagi perekonomian Kota Surabaya. Beberapa dampak yang diberikan yaitu menurunnya sumber utama penghasilan daerah, yang tidak terlepas dari kerugian nilai perdagangan beserta bidang produksi. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap banyaknya pekerja yang kehilangan pekerjaan sehingga angka pengangguran meningkat. Selain berdampak pada penutupan suatu usaha, adanya pandemic juga berdampak pada permintaan dan penawaran akan barang ataupun jasa pada UMKM. pada umumnya, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penghambat berkembangnya sebuah UMKM yaitu menurunnya jumlah produktivitas, berkurangnya kualitas akan suatu kelembagaan, tidak kondusifnya iklim usaha, dan keterbatasan dalam mencapai sumber daya yang produktif. terhambatnya perkembangan suatu UMKM dapat dilihat dari ciri-ciri yang bersifat klasik, yaitu manajemen yang tidak teratur, keterbatasan dalam penggunaan teknologi canggih, keterbatasan akan bahan baku, skala akan pemasaran yang tidak meluas, modal yang terbatas, dan kurangnya kualitas sumber daya manusia. Hal- hal tersebut telah banyak terjadi di suatu daerah pada masa pandemic, khususnya UMKM di Kota Surabaya (Rizal 2021).

Dengan adanya penurunan kinerja dari usaha mikro, kecil, dan menengah membuat pemerintah Kota Surabaya turut membantu menyelesaikan segala bentuk kendala serta tantangan yang telah dihadapi UMKM Kota Surabaya pada saat Pandemic. Adanya pandemic membuat pemerintah menciptakan kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang biasa disingkat dengan PSBB pada saat pandemic. Dari adanya kebijakan tersebut membuat masyarakat Kota Surabaya tidak bebas dalam melakukan segala aktivitas. terbatasnya aktivitas masyarakat diluar rumah, membuat pola belanja masyarakat berubah menjadi belanja secara tidak langsung atau bisa disebut dengan pemenuhan kebutuhan secara online (Hernikawati 2021). Perubahan pola belanja masyarakat membuat pemerintah Kota Surabaya mencetuskan sebuah inovasi yaitu dengan mewadahi UMKM ke dalam sebuah aplikasi mobile yang diyakini mampu mengembangkan UMKM serta menjadi tombak upaya pemulihan ekonomi Kota Surabaya.

Pada tahun 2020 perekonomian Kota Surabaya mengalami kontraksi sebesar -4.85%. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemic Covid-19, namun Kota Surabaya dapat membangkitkan perekonomian daerahnya. Kenaikan perekonomian Kota Surabaya salah satunya didominasi oleh pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan besar dan eceran, dimana besaran dari hasil perdagangan besar dan eceran sebesar

7.37%. Melihat dari data tersebut kenaikan perekonomian Kota Surabaya di dominasi oleh sebuah perdagangan besar maupun eceran, dimana perdagangan besar dan eceran merupakan sebuah penjualan barang dari pusat dan penjualan barang kembali melalui pintu ke pintu, toko, mail-order houses, pedagang keliling, agen, dan lain-lain. Terlihat jelas bahwa UMKM mampu membangkitkan perekonomian Kota Surabaya (Surabaya 2022). Namun pada saat pandemic pula UMKM sulit berkembang ataupun bisa menutup usahanya. Hal tersebut membuat pemerintah Kota Surabaya untuk bertindak cepat dan memunculkan sebuah inovasi baru melalui ekonomi digital. Ekonomi digital yang diciptakan oleh Pemerintah Kota Surabaya berbasis aplikasi mobile, aplikasi tersebut biasa disebut dengan E-Peken.

E-peken merupakan sebuah web mobile yang dibuat oleh pemerintah Kota Surabaya dalam mengembangkan UMKM serta memudahkan masyarakat Kota Surabaya untuk memenuhi kebutuhannya. Kepanjangan dari e-peken sendiri ialah aplikasi Pemberdayaan dan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo. Adanya e-peken diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi Kota Surabaya. Dengan adanya beberapa fitur pendukung dalam e-peken diharapkan mampu mempermudah transaksi antara penjual dan pembeli. Bukan sekedar itu, memudahkan transaksi dalam jual beli online akan menambah minat konsumen untuk membeli ataupun menggunakan sebuah barang dan jasa. Sesuai dengan laporan yang telah dikemukakan oleh McKinsey bahwa perdagangan online setidaknya memiliki dampak terhadap empat area, antara lain:

- 1) Financial benefits, dimana adanya ekonomi digital memberikan manfaat yang dahsyat bagi sebuah perekonomian bangsa.
- 2) Job creation, adanya pengembangan UMKM akan mempengaruhi munculnya lowongan pekerjaan bagi masyarakat.
- 3) Buyer benefits, barang ataupun jasa yang berada di platform online atau marketplace e-commerce akan lebih murah dan terjangkau.
- 4) Social equality, ekonomi digital diharapkan memiliki manfaat yang besar bagi kesetaraan gender, pemerataan pertumbuhan, inklusi layanan keuangan, serta masalah sosial lainnya.

Dengan terwujudnya e-commerce yang diperuntukkan penggiat usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Surabaya telah mampu mengembangkan beberapa UMKM. Dalam upaya mewujudkan pemulihan ekonomi, e-peken juga cukup berhasil. Dilansir dalam laman artikel liputan6 mengenai capaian dari transaksi jual beli online melalui e-peken Surabaya pada awal tahun 2022 telah mencapai Rp 3.34 miliar. Namun masih ditemukan beberapa permasalahan terkait penggiat UMKM dalam mengakses e-peken. Oleh karena itu, masih sangat perlu pengamatan akan pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya sesudah dan setelah adanya aplikasi mobile untuk para penggiat UMKM serta pengembangan e-peken perlu ditingkatkan demi kenyamanan penggiat usaha dan para konsumen. globalisasi dan digitalisasi, persaingan dunia bisnis yang semakin ketat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu :

- a) Bagaimana mengatasi kontribusi e-peken bagi pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya?
- b) Bagaimana mengatasi resiko yang disebabkan oleh adanya peran ekonomi digital pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pemulihan ekonomi Kota Surabaya? khususnya pada sistem perkembangan aplikasi e-peken, stabilitas sistem keuangan, dan keamanan transaksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari sebuah penelitian dari rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu:

- a) Untuk mengetahui dan memahami apakah e-peken berkontribusi dalam upaya pemulihan ekonomi Kota Surabaya.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis resiko yang disebabkan oleh adanya peran ekonomi digital pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam upaya pemulihan ekonomi. Khususnya pada perkembangan aplikasi e-peken, stabilitas sistem keuangan, dan keamanan transaksi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa disingkat UMKM merupakan sebuah unit usaha yang didirikan dan dijalankan oleh pelaku usaha perorangan atau sebuah institusi bidang ekonomi. Pada UU Negara Kesatuan Republik Indonesia No. 20 Th. 2008 telah dipaparkan mengenai definisi UMKM, antara lain (Halim 2020):

- a) Usaha Mikro

Sebuah unit usaha yang dimiliki oleh perorangan atau bisa juga badan usaha perorangan dan bukan merupakan bagian dari anak sebuah perusahaan ataupun bukan cabang dari sebuah perusahaan yang dikuasai, dimiliki, dan menjadi suatu bagian dari unit usaha menengah ataupun besar baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sesuai dengan UU No. 20 definisi usaha mikro ialah sebuah unit usaha yang asetnya terdiri dari paling banyak sebesar Rp 50.000.000 bukan termasuk bangunan dan tanah, dimana penghasilan yang didapat dari penjualannya paling besar Rp 300.000.000 per tahunnya (Halim 2020).

- b) Usaha Kecil

Untuk usaha kecil ini sangat diharapkan untuk bisa memberikan lapangan kerja baru. jika adanya penyerapan akan tenaga kerja meningkat oleh sebuah sektor usaha besar dan menengah konsisten maka solusi dari masalah terkait pengangguran akan mampu terselesaikan secara optimal. Pengangguran terbuka akan mampu ditekan jika terdapat banyaknya lapangan kerja dan pendapatan yang meningkat, hal tersebut akan membantu masyarakat mewujudkan sebuah kesejahteraan (Halim 2020). Dapat dikatakan sebagai sebuah usaha kecil jika nilai dari asetnya sebesar Rp 50.000.000,00 hingga dengan Rp 500.000.000,00 bukan termasuk bangunan dan tanah dari tempat usaha. Serta berpenghasilan sebesar Rp 300.000.000,00 hingga Rp 2.500.000.000,00 per tahunnya (Halim 2020).

c) Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan sebuah usaha yang memiliki asset lebih dari Rp 500.000.000,00 hingga Rp 100.000.000.000,00 dan memiliki hasil penjualan sebesar Rp 2.500.000.000.000,00 hingga Rp 50.000.000.000,00 (Halim 2020).

Dari penjabaran diatas maka dapat ditarik mengenai pengertian UMKM secara keseluruhan ialah suatu unit usaha yang mampu memproduksi barang ataupun jasa dengan menggunakan bahan baku utama berbasis hasil dari sebuah sumber daya alam, karya seni baik tradisional dari suatu daerah, dan bakat yang dikembangkan (Halim 2020).

2.2 Ekonomi Digital

Konsep ekonomi digital telah dikenalkan oleh Tapscott yang telah dicantumkan dalam bukunya dengan judul *"The digital economy: Promise and peril in the age of networked intelligence."* Dalam buku tersebut Tapscott menyebutkan bahwa ekonomi digital merupakan sebuah sistem ekonomi baru dengan ciri terdapat pengakses informasi melalui media digital secara eksklusif namun bukan sekedar mengenai TIK, namun mengenai berita ekonomi yang tersebar dalam sebuah platform digital (Permana and Puspitaningsih 2021).

Ekonomi digital memiliki pengertian yaitu kegiatan manusia dalam memilih barang ataupun jasa untuk memenuhi segala kebutuhan hidup dengan cara yang mudah hanya dengan memanfaatkan jari jemari. Ekonomi digital juga bisa diartikan sebagai segala aktivitas mengenai perekonomian yang dilakukan secara *online* (Permana and Puspitaningsih 2021).

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari beberapa indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi juga dapat menentukan kemajuan serta kesejahteraan suatu daerah. Todaro berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang dialami suatu daerah ataupun bangsa memiliki tiga komponen utama, antara lain: (a) pengakumulasian modal yang meliputi bentuk ataupun jenis investasi yang baru, ditanamkan pada peralatan fisik, sumber daya manusia, dan pada tanah; (b) meningkatnya jumlah penduduk yang akan meningkatkan jumlah tenaga kerja produktif dimasa mendatang; (c) kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Bagi Kuznets pertumbuhan ekonominya merupakan sebuah naiknya kapasitas jangka panjang dari sebuah negara dalam penyediaan barang-barang perekonomian bagi penduduknya. Adanya kenaikan berbagai hal tersebut disebabkan oleh kemajuan teknologi, ideologis terhadap bermacam-macam tuntutan kondisi yang ada (Ahmad Ma'ruf 2008).

Pada umumnya, teori pertumbuhan ekonomi dapat dipisah menjadi dua kelompok, yaitu teori pertumbuhan ekonomi modern dan ekonomi klasik. Pada teori modern, pertumbuhan ekonomi memiliki ciri khas umum dengan mengakui akan pentingnya sebuah peran pemerintah dalam mengatasi kegagalan perekonomian, khususnya pada sistem pasar bebas. Salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern yaitu teori Harrod-Domar, beliau berpendapat bahwa setiap adanya peningkatan stok kapital pada masyarakat akan meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan suatu output. Kedua, terdapat teori klasik yang menyebutkan bahwa analisis perekonomian berdasarkan pada suatu kepercayaan akan adanya efektivitas mekanisme sistem pasar bebas. Teori klasik dalam pertumbuhan ekonomi dicetuskan para ahli ekonom sejak abad 18 hingga abad 20. Salah satu pencetus teori klasik yaitu Adam Smith, dengan pendapatnya yang menyatakan bahwa dalam mendukung perekonomian suatu negara ataupun daerah, pemerintah memiliki tiga fungsi, antara lain: (a) penyelenggaraan peradilan; (b) pemeliharaan keamanan dan pertahanan suatu negara; dan (c) penyediaan fasilitas umum dan infrastruktur (Ahmad Ma'ruf 2008).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan artikel, metode yang dipergunakan ialah kualitatif deskriptif dengan upaya menggambarkan suatu fenomena yang berdasarkan pada data dan informasi yang mendalam dari objek penelitian. Adapun sumber-sumber data serta informasi yang menggunakan data sekunder dimana data yang didapat berdasar pada penelusuran pustaka yang terpercaya dan mencari sumber-sumber yang relevan melalui internet. Sumber data yang dipergunakan berasal dari sebuah tulisan skripsi, informasi di media elektronik, dan pustaka lain yang masih relevan dengan pokok bahasan. Dalam garis besar, sistematika penulisan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pandemic Covid-19, Perekonomian Kota Surabaya mengalami penurunan, bukan sekedar perekonomian Kota Surabaya saja, namun penurunan dirasakan juga pada perekonomian secara nasional. Terjadi pertumbuhan pada perekonomian Kota Surabaya pada tahun 2020 tepat di kuartal III, pertumbuhan tersebut sebesar 5.89% dibandingkan dengan kuartal II pada tahun 2020. Namun kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya mengalami kontraksi sebesar 3.75% jika dibandingkan dengan kuartal III pada tahun 2019. Salah satu indikator yang mampu meningkatkan perekonomian Kota Surabaya ialah kegiatan perekonomian sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sesuai dengan pernyataan UU Negara Kesatuan Republik Indonesia No. 20 Th. 2008 mengenai UMKM, dengan penjelasan bahwa UMKM unit usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan stsupun lembaga perseorangan dengan kriteria yang sesuai (Puspaningtyas 2021).

Pengembangan ekonomi local melalui sektor UMKM merupakan sebuah upaya yang telah dan sedang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya pasca pandemic. Pemerintah Kota Surabaya mengupayakan pemberdayaan terhadap penggiat UMKM, dengan cara kolaborasi antara penggiat UMKM bersama Pemerintah Kota Surabaya. Tercantum data besaran UMKM di Kota Surabaya dengan rincian, 165 penggiat UMKM bergerak dalam bidang pengolahan kering tempe, 10 UMKM bergerak dalam produksi abon, 11 penggiat UMKM bergerak dalam produksi alat perlindungan diri, 41 penggiat UMKM tercatat memproduksi masker, 49 UMKM tercatat menghasilkan sambel pecel, dan lain-lain.

Pemerintah Kota Surabaya dalam upaya menyelamatkan UMKM Kota Surabaya telah memberikan bantuan modal serta mewadahi penggiat UMKM dalam satu wadah *online* yang mendukung keadaan jual-beli saat pandemic. Adanya pandemic membuat pemerintah menciptakan kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang biasa disingkat dengan PSBB pada saat pandemic. Dari adanya kebijakan tersebut membuat masyarakat Kota Surabaya tidak bebas dalam melakukan segala aktivitas. terbatasnya aktivitas masyarakat diluar rumah, membuat pola belanja masyarakat berubah menjadi belanja secara tidak langsung atau bisa disebut dengan pemenuhan kebutuhan secara *online* (Hernikawati 2021). Dari adanya kebijakan tersebut tercetuslah sebuah inovasi Pemerintah Kota Surabaya dalam menciptakan aplikasi berbasis mobile untuk meningkatkan penjualan UMKM Kota Surabaya serta mempermudah kegiatan jual-beli masyarakat Kota Surabaya. Aplikasi mobile yang diciptakan Pemkot Surabaya dikenal dengan nama e-peken.

4.1 Aplikasi e-peken

E-Peken merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan oleh pemerintah Kota Surabaya yang berbasis mobile, digunakan untuk menghubungkan sebuah toko kelontong dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan seorang konsumen di Kota Surabaya. Aplikasi e-peken sendiri telah launching pada tanggal 31 Oktober 2021. Dengan adanya sebuah mobile aplikasi dapat mempermudah UMKM serta toko kelontong dalam menyebarluaskan pemasarannya serta dapat mengembangkan sektor ekonomi kerakyatan.

Dalam hal transaksinya, e-peken telah dirancang sedemikian rupa untuk penjual dan pembeli merasakan keamanan dalam bertransaksi. Tidak adanya bank penengah akan meminimalisir kesalahan dalam bertransaksi. Dalam permasalahan transaksinya pula, dalam aplikasi mobile peken telah disediakan pembayaran via QR code guna mempermudah pembayaran menggunakan bank manapun. Dan dalam setiap transaksinya pula, akan dikirimkan report laporan yang dipergunakan sebagai bahan evaluasi pemilik UMKM. Dengan adanya fitur tersebut dapat mempermudah Pemkot Surabaya untuk me-monitoring UMKM yang masih memerlukan pendampingan. Dalam upaya persaingan harga, Pemerintah Kota Surabaya telah memberikan fasilitas penyediaan barang untuk penggiat toko kelontong maupun UMKM Kota Surabaya. Fitur UMKM yang terdapat di e-peken memiliki beberapa macam produk, yaitu berupa fashion, kuliner, dan kraf.

Dalam upaya mewujudkan pemulihan ekonomi, e-peken juga cukup berhasil. Dilansir dalam laman artikel liputan6 mengenai capaian dari transaksi jual beli online melalui e-peken Surabaya pada awal tahun 2022 telah mencapai Rp 3.34 miliar. Namun masih ditemukan beberapa permasalahan terkait penggiat UMKM dalam mengakses e-peken. Oleh karena itu, pengembangan e-peken masih sangat perlu ditingkatkan demi kenyamanan penggiat usaha dan para konsumen. Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah, Rini Indriyani menyatakan bahwa SFW 2021 dalam platform peken memiliki tujuan untuk percepatan pemulihan ekonomi Kota Surabaya.

4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya

Semenjak adanya pandemic Covid-19 pada tahun 2020, PDRB Kota Surabaya mengalami kontraksi yang cukup besar. Menurut data yang telah tersimpan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya, pada tahun 2020 grafik mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi sebesar -4.85%. Dengan data yang didapat dibawah ini.

Gambar 1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2021 (dalam Triliyun rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	2019 ^(*)	2020 ^(**)	2021 ^(***)	2019 ^(*)	2020 ^(**)	2021 ^(***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,63	0,69	0,92	0,58	0,55	0,55
B. Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02
C. Industri Pengolahan	109,21	107,42	113,54	77,27	76,38	79,37
D. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,38	2,24	2,42	1,55	1,45	1,54
E. Pengadaan Listrik dan Gas	0,79	0,82	0,87	0,61	0,63	0,67
F. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Cemar	54,65	51,97	55,27	40,58	38,39	40,07
G. Konstruksi	161,03	149,25	165,51	116,31	106,34	114,183
H. Transportasi dan Pergudangan	31,24	29,79	30,52	20,50	19,48	19,88
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	95,52	85,62	91,42	62,89	56,05	57,22
J. Informasi dan Komunikasi	30,77	33,25	35,27	27,53	29,51	31,28
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	29,41	29,18	30,56	19,19	19,23	19,32
L. Real Estat	14,05	15,35	15,79	10,78	11,00	11,18
M.N. Jasa Persewaan	14,93	14,12	14,54	9,47	8,80	8,97
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,05	8,24	8,31	4,87	4,75	4,75
P. Jasa Pendidikan	14,01	14,54	14,88	9,67	9,93	9,93
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,44	4,88	5,22	3,25	3,54	3,72
R.S.T.U. Jasa Lainnya	8,16	8,92	7,34	5,82	4,87	5,01
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	590,49	554,51	590,23	410,88	390,84	407,73

Sumber: BPS Kota Surabaya

Pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya pada tahun 2021 diukur menurut PDRB atas dasar harga berlaku telah mencapai Rp 590.23 Triliyun dan telah didapati Produk Domestik Regional Bruto sebesar Rp 204.92 Juta. Telah didapati bahwa perekonomian Kota Surabaya pada tahun 2021 bertumbuh kisaran 4.29% jika dibandingkan dengan tahun 2020 lalu. Kenaikan pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya didominasi oleh sisi produksi dengan kategori lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 7.37%(Surabaya 2022).

5. KESIMPULAN

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sesuai dengan kepanjangan dari UMKM, UMKM memiliki arti sebagai badan atau lembaga suatu usaha perorangan yang mencakup usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam meningkatkan perekonomian nasional, sangat diperlukan peran badan usaha kecil dan menengah yang sesuai dengan pernyataan UU Republik Indonesia No.20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pernyataan yang telah dituangkan pada pasal tersebut menyatakan bahwa adanya pemberdayaan akan suatu badan usaha mikro, kecil, dan menengah sangat perlu dilaksanakan dengan cara menyeluruh, berkesinambungan, serta optimal melalui pengembangan iklim secara kondusif, pemberian dukungan, pemberian kesempatan berusaha, pemberian kebebasan dalam pengembangan secara luas, dan pemberian perlindungan UMKM dalam merealisasikan pemerataan pendapatan rakyat, pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan membuka lapangan pekerjaan.

Melemahnya kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah akan memberikan dampak buruk bagi perekonomian Kota Surabaya. Selain berdampak pada penutupan suatu usaha, adanya pandemic juga berdampak pada permintaan dan penawaran akan barang ataupun jasa pada UMKM. pada umumnya, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penghambat berkembangnya sebuah UMKM yaitu menurunnya jumlah produktivitas, berkurangnya kualitas akan suatu kelembagaan, tidak kondusifnya iklim usaha, dan keterbatasan dalam mencapai sumber daya yang produktif. terhambatnya perkembangan suatu UMKM dapat dilihat dari ciri-ciri yang bersifat klasik, yaitu manajemen yang tidak teratur, keterbatasan dalam penggunaan teknologi canggih, keterbatasan akan bahan baku, skala akan pemasaran yang tidak meluas, modal yang terbatas, dan kurangnya kualitas sumber daya manusia.

Dengan adanya penurunan kinerja dari usaha mikro, kecil, dan menengah membuat pemerintah Kota Surabaya turut membantu menyelesaikan segala bentuk kendala serta tantangan yang telah dihadapi UMKM Kota Surabaya pada saat Pandemic. Adanya pandemic membuat pemerintah menciptakan kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang biasa disingkat dengan PSBB pada saat pandemic. Perubahan pola belanja masyarakat membuat pemerintah Kota Surabaya mencetuskan sebuah inovasi yaitu dengan mawadahi UMKM ke dalam sebuah aplikasi mobile yang diyakini mampu mengembangkan UMKM serta menjadi tombak upaya pemulihan ekonomi Kota Surabaya.

Melihat dari data tersebut kenaikan perekonomian Kota Surabaya di dominasi oleh sebuah perdagangan besar maupun eceran, dimana perdagangan besar dan eceran merupakan sebuah penjualan barang dari pusat dan penjualan barang kembali melalui pintu ke pintu, toko, mail-order houses, pedagang keliling, agen, dan lain-lain. Hal tersebut membuat pemerintah Kota Surabaya untuk bertindak cepat dan memunculkan sebuah inovasi baru melalui ekonomi digital. Ekonomi digital yang diciptakan oleh Pemerintah Kota Surabaya berbasis aplikasi

mobile, aplikasi tersebut biasa disebut dengan E-Peken. E-peken merupakan sebuah web mobile yang dibuat oleh pemerintah Kota Surabaya dalam mengembangkan UMKM serta memudahkan masyarakat Kota Surabaya untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya beberapa fitur pendukung dalam e-peken diharapkan mampu mempermudah transaksi antara penjual dan pembeli. Dengan terwujudnya e-commerce yang diperuntukkan penggiat usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Surabaya telah mampu mengembangkan beberapa UMKM. dalam setiap transaksinya pula, akan dikirimkan report laporan yang dipergunakan sebagai bahan evaluasi pemilik UMKM. Dengan adanya fitur tersebut dapat mempermudah Pemkot Surabaya untuk me-monitoring UMKM yang masih memerlukan pendampingan. Dalam upaya persaingan harga, Pemerintah Kota Surabaya telah memberikan fasilitas penyediaan barang untuk penggiat toko kelontong maupun UMKM Kota Surabaya.

6. SARAN

Berdasar pada hasil dari sebuah penelitian dapat didapati saran-saran yang mampu membantu dan memberi sebuah referensi bagi pihak pensipta inovasi aplikasi e-peken terkait lebih mengenalkan aplikasi tersebut terhadap masyarakat luas Kota Surabaya. Sangat diperlukan pula bimbingan terkait pendaftaran serta penggunaan secara langsung pada masyarakat Kota Surabaya, dengan begitu aplikasi e-peken dapat diakses dengan mudah bagi penggiat UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ma'ruf. 2008. "PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan Dan Prospeknya." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9(1):44–55.
- Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2):157–72.
- Hernikawati, Dewi. 2021. "Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Jumlah Kunjungan Pada Situs E-Commerce Di Indonesia Menggunakan Uji T Berpasangan." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 25(2):191. doi: 10.31445/jskm.2021.4389.
- Permana, Teguh, and Andriani Puspitaningsih. 2021. "Studi Ekonomi Digital Di Indonesia." *Jurnal Simki Economic* 4(2):161–70.
- Puspaningtyas, Anggraeny. 2021. "Optimalisasi Sektor Unggulan Kota Surabaya Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19." *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 11(1):19–30. doi: 10.33005/jdg.v11i1.2484.

